

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persiapan Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ummi pada Siswa

Strategi persiapan guru merupakan gambaran dari sebuah perencanaan jangka panjang. Langkah-langkah dalam kegiatan persiapan ini meliputi perumusan pada pengembangan visi dan misi pada sebuah organisasi, pembentukan tujuan jangka panjang yang jelas, serta meneliti adanya peluang, eksternal organisasi, menimbang kekuatan dan kelemahan jika tujuan organisasi tersebut diwujudkan.¹

Banyak juga guru yang mengupayakan agar pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan, serta membuat peserta didik menjadi senang saat pembelajaran. Mulai dari mencoba berbagai macam model pembelajaran, media pembelajaran, metode bahkan strategi dalam sebuah pembelajaran.² Secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum sebuah kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

¹ Yuan Badrianto dkk, "Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)", (Bandung: Media Sains Indonesia), 2021, hal. 11.

² Siti syathariah, "*Mari Menjadi Guru*", (Riau: Jejak Publisher), 2019, hal. 1

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut ini: 1). Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. 2). Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. 3). Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 4). Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.³

Persipan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan sangatlah penting, perlunya analisis yang tepat untuk melihat berbagai macam peluang atau ancaman, dan juga dari sebuah persiapan dapat meminimalisir adanya kekurangan yang memungkinkan terjadi dalam sebuah kegiatan. Apalagi kegiatan tersebut bersangkutan dengan sebuah pembelajaran. Sangatlah perlu adanya persiapan strategi guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

³ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", (Jakarta Timur: Jurnal Edukasi Islam), Volume 05, 2017, hal. 5

Menurut Endang Sri Herwati dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Perencanaan Strategis Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UNU Cirebon Menggunakan Metode SWOT*” mengemukakan bahwa:

Beberapa pendapat tentang persiapan strategi menunjukkan bahwa, persiapan strategi sendiri merupakan suatu keharusan bagi sebuah lembaga termasuk lembaga pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan lembaga secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki. Dengan adanya persiapan strategi maka lembaga dapat mempersiapkan tindakan-tindakan terbaik apa sajakah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Menjadi jelas bahwa persiapan strategi merupakan sebuah tindakan yang sangat mendasar yang menjalakan sebuah tindakan-tindakan penting dan menjadi pedoman bagi seluruh level organisasi, dimana pimpinan lembaga dapat berfokus pada tujuan utama dalam sebuah organisasi tersebut.⁴

Berdasarkan data peneliti mengenai persiapan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Ummi pada siswa di MIN 4 Tulungagung sangatlah matang dan juga sangat maksimal. Persiapan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Adanya pengaruh dengan adanya semakin meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tak hanya dalam membaca Al-Qur'an sebagian siswa juga mampu menghafal beberapa surah-surah pendek yang ada di juz 30.

⁴ Endang Sri Herwati dkk, “*Analisis Perencanaan Strategis Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UNU Cirebon Menggunakan Metode SWOT*”, (UNU Cirebon dan Universitas Djuanda Bogor: *Journal Of Administration And Educational Management*), Volume. 3, No. 2, 2020, hal. 97.

Persiapan yang dilakukan oleh guru di MIN 4 Tulungagung ini salah satunya adalah dengan membekali calon guru Metode Ummi dengan adanya beberapa serangkaian pelatihan khusus agar, ketika calon guru Metode Ummi ini sudah mengajar siswa, maka guru Metode Ummi sudah memiliki berbagai kemampuan dalam mengelola kelas. Selain itu calon guru Metode Ummi juga dibekali dengan micro teaching.

Persiapan guru sebelum menerapkan metode Ummi ini juga memiliki visi misi yang mana dengan supervisi tersebut para guru Metode Ummi memiliki tolak ukur akan keberhasilan dan juga faktor yang menjadikan kemunduran dari penggunaan Metode Ummi ini. Kelebihan dari adanya persiapan yang matang dari lembaga MIN 4 Tulungagung ini menjadikan guru Metode Ummi selain sangat menguasai materi yang harus disampaikan pada siswa juga mampu mengelola kelas dengan baik.

Dapat diasimpulkan bahwa persiapan disini sangat mempengaruhi pada keberhasilan suatu kegiatan untuk tercapainya visi dan misi yang mana visi dan misi juga memiliki arti penting dalam sebuah kegiatan. Visi dan misi dari Ummi Foundation ini berperan sebagai kepala pelaksanaan kegiatan di Ummi Foundation, pasalnya pada visi dan misi yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation tidak hanya sekedar visi dan misi sebagai wadah untuk belajar Al-Qur'an saja, akan tetapi juga mengarah pada pembentukan generasi Qur'ani dimassa depan dan juga dengan visi dan misi ini juga dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Visi dari Ummi Foundation yaitu menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'anyang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Sedangkan misi dari Ummi Foundation sendiri yaitu mewujudkan lembaga professional dalam mengajarkan Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu, dan menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.⁵

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Yayuk Zulaikah, M.pd. selaku kepala madrasah MIN 4 Tulungagung, bahwa:

Untuk persiapan dari guru dalam melaksanakan metode Ummi ini sangatlah matang Mbak, karena melihat dari metodenya yang benar-benar bagus, selain itu terkait dengan penggunaan Metode Ummi di Madrasah sendiri merupakan sesuatu yang digunakan untuk jangka panjang, maka dari itu dari pihak madrasah sangat-sangat selektif dalam mempersiapkan segala hal yang menunjang keberlangsungan dari Metode Ummi ini sendiri. Dari segi pelatihan bisa dikatakan sangat ketat juga mbak, karena dalam penggunaan Metode Ummi ini sendiri dari Madrasah juga memiliki visi dan misi sendiri, yang mana juga mengacu pada supervisi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation.⁶

⁵ Tim Penyusun, "*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*", (Surabaya: Ummi Foundation), 2011, hal. 4

⁶ Wawancara dengan *Ibu Yayuk Zulaikah, Kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung*. Tanggal 05 Agustus pukul 08: 00

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Yosep Septiana dalam jurnalnya yang berjudul *Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Pendekatan Ward And Peppard Model*:

Persiapan Strategi juga merupakan suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, serta memberikan rumusan terhadap suatu organisasi atau lembaga mengenai arahan dan bagaimana sumber daya organisasi tersebut dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka panjang dengan berbagai kemungkinan yang terjadi pada lingkungan. Pada persiapan strategi ini dapat pula dikatakan sebagai proses yang partisipatif, sistematis, berkelanjutan yang membantu sebuah organisasi untuk memusatkan semua kegiatan untuk mencapai visi dan misi dari organisasi tersebut.⁷

Berdasarkan jurnal yang telah ditulis oleh Yosep Septiana yang berjudul *Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Pendekatan Ward And Peppard Model*.

Ada beberapa manfaat dari adanya persiapan strategi ini yaitu: Manfaat dari persiapan strategi ini antara lain adalah dapat membantu suatu organisasi untuk: (1). Berpikir secara strategis dan mengembangkan strategi yang efektif; (2). Memperjelas arah masa depan organisasi; (3). Menciptakan prioritas; (4). Membuat keputusan untuk saat ini dan mempertimbangkan konsekuensi dimasa mendatang; (5). Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh pada sebuah keputusan; (6). Menggunakan keleluasaan yang maksimum pada bidang-bidang yang berada dibawah control organisasi; (7). Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi; (8). Dapat memecahkan masalah organisasi; (9). Memperbaiki kinerja organisasi; (10). Dapat membangun kerja kelompok dan keahlian.⁸

⁷ Yosep Septiana, “*Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Pendekatan Ward And Peppard Model*”, (*Garut: Jurnal Wawasan Ilmiah*), volume 8, No. 1, 2017, hal. 2

⁸ Ibid, hal. 98

Peneliti melakukan penelitian di MIN 4 Tulungagung terkait dengan strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MIN 4 Tulungagung. berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini memperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Nur Fauzi dan Waharjani yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman. Dalam penelitian ini sangat jelas dengan adanya persiapan yang matang dari pihak sekolah, terlihat dari langkah-langkah yang telah dipaparkan dalam penelitian Hafidz Nur Fauzi dan Waharjani, yang mana dari pihak sekolah telah mempersiapkan beberapa aspek penunjang.

Aspek penunjang tersebut terdiri dari menyiapkan tenaga kerja, pemetaan tingkatan pada siswa, pengelompokan, pembuatan jadwal, kemudian pembuatan jadwal. Dari sini terlihat jelas bahwa persiapan dalam pelaksanaan suatu kegiatan itu sangat penting dan juga harus dengan semaksimal mungkin. Karena dapat dikatakan bahwa persiapan dalam sebuah persiapan adalah suatu hal yang inti selain dari pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menolak atau tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam Sugiarto dan Sutikno pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Dan Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa yang mana pada penelitian dari Adam Sugiarto dan Sutikno ini membahas tentang pengaruh dari kompetensi yang dimiliki guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, meskipun sama-sama menggunakan Metode Ummi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adam Sugiarto dan Sutikno ini tidak membahas persiapan dari pihak lembaga sebelum mengimplementasikan metode Ummi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang bagaimana persiapan guru agar ketika mengimplementasikan Metode Ummi guru tersebut telah memiliki kemampuan mengajar yang baik serta telah menguasai materi yang akan disampaikan pada siswa.⁹

B. Implementasi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ummi pada Siswa

Implementasi merupakan jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan agar dapat menjalankan perencanaan strategis. Implementasi juga merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan dapat diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Meskipun implementasi tersebut biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi tersebut dirumuskan, akan tetapi implementasi disitu merupakan kunci suksesnya.¹⁰

Implementasi disini dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari sebuah konsep dari suatu acara atau suatu kegiatan yang sebelumnya sudah ada persiapan. Yang mana implementasi ini juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang sebelumnya telah melalui proses persiapan.

⁹ Adam Sugiarto dan Sutikno, "*Pengaruh Kompetensi Guru dan Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa*", (An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam), Volume 3, nomor 2, 2020.

¹⁰ Muhammad Debby Rizani, "*Pengelolaan Sanitasi Pemukiman Wilayah Perkotaan dengan Pendekatan Teknokratik dan Partisipatif (Teknoparti)*", (Surabaya: Media Sahabat Cendekia), 2019, hal. 45

Implementasi dapat juga dimaksud sebagai suatu dasar penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam bentuk tindakan praktis sehingga dapat, memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. “*put something into effect*” atau yang dapat diartikan dengan penerapan pada sesuatu yang dapat memberikan efek.¹¹

Implementasi strategi menurut ahli merupakan sekelompok aktifitas serta pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategi, maksudnya adalah implementasi sendiri memiliki makna sebuah tindakan pelaksanaan dari rencana strategi yang telah disusun. Implementasi sendiri memiliki 3 tahapan: (1). Penetapan program; (2). Penetapan anggaran; (3) penetapan prosedur. Implementasi sendiri merupakan proses umum suatu tindakan administrative yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. ¹²

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* mengemukakan bahwa:

Proses implementasi ini baru dapat dimulai apabila terdapat tujuan serta sasarna yang telah ditetapkan, program kegiatan telah disusun sebelumnya dan dana untuk mencapai target telah siap digunakan.¹³

¹¹ Oemar Hamalik, “*Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2007, hal. 237

¹² Eddy Mulyadi Soepardi, “*Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan*”, Volume 12, no. 3, 2005, hal. 444

¹³ Haedar Akib, “*Implementasi Kebijakan*”, (e-journal Universitas Negeri Makasar: Jurnal Administrasi Publik), Volume 1, No. 1, 2010, hal. 2

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme pada suatu sistem. Pada ungkapan mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, akan tetapi juga suatu kegiatan yang telah terencana dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai sebuah tujuan dalam kegiatan. Dari pengertian yang telah tertulis diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁴

Van Meter dan Van Horn dalam buku Budi Winarno yang berjudul *Teori dan Proses Kebijakan Publik* mengemukakan bahwa:

Tugas dari implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik yang direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Mereka juga menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antar pemerintah serta dalam proses saat implementasi tersebut berlangsung. Unsur perubahan pada karakteristik yang paling penting setidaknya ada dalam dua hal

- 1). Implementasi akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan tersebut menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Hal ini sangatlah berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan yang lebih besar dan mendasar.
- 2). Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan, implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenesasi secara drastic. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.¹⁵

¹⁴ Arinda Firdianti, *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”*, (Yogyakarta: Gre Publishing), 2018, hal.19

¹⁵Van Meter dan Van Horn, *“Teori dan Proses Kebijakan Publik (Pada Buku Budi Winarno)”*, (Yogyakarta: Media Pessindo), 2002, hal. 21

Berkaitan dengan implementasi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi, Guru di MIN 4 Tulungagung telah melaksanakan dengan sistem dan juga metode yang telah terprogram sebelumnya, oleh karena itu sistem pembelajaran menggunakan Metode Ummi di MIN 4 Tulungagung ini benar-benar terlaksana secara terperinci, detail, dan juga memiliki landasan dalam implementasinya.

Secara keseluruhan dalam implementasi penggunaan metode Ummi ini sangatlah efektif untuk diterapkan di madrasah. Karena banyak sekali faktor-faktor pendukung berlangsungnya kegiatan mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi ini. Faktor-faktor pendukungnya antara lain yaitu, mulai dari pemilihan guru yang sangat mahir dalam menguasai materi Metode Ummi, runtutan materi yang diberikan kepada siswa, serta sarana dan prasarana yang memadahi untuk berlangsungnya kegiatan ini.

Implementasi metode Ummi di MIN 4 Tulungagung, para Guru Metode Ummi selain menggunakan cara pengajaran sendiri juga menggunakan metode yang telah distandarisasi oleh Ummi Foundation, yang mana Ummi Foundation juga memiliki standarisasi dalam pembekalan penyampaian materi yang akan diimplementasikan oleh para Guru Metode Ummi.

Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bu Arina Imroatul selaku Koordinator Guru Metode Ummi MIN 4 Tulungagung:

Untuk penggunaan metode Ummi di MIN 4 ini para guru sebelumnya selain sudah dibekali dengan mikro teaching juga menggunakan standarisasi yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation Mbak, jadi sebenarnya untuk penyampaian materi harus tetap sama dengan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation, akan tetapi jika para Guru-Ummi menginginkan adanya tambahan seperti ice breaking dalam pembelajaran itu semua hanya tambahan dari pribadi gurunya, jadi untuk urutan-urutan penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi pada siswa itu tetap berkiblat pada Ummi Foundation dan tidak boleh merubah lagi standarisasi yang telah ditetapkan dari pusat Ummi Foundation.¹⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditulis dalam Buku Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi. Dalam buku modul tersebut tertulis bahwa:

Kekuatan metode Ummi tidak hanya mengandalkan pada kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an akan tetapi lebih pada 3 kekuatan utama:

- 1). Metode yang bermutu pada metode ini ditunjang oleh buku belajar Al-Qur'an metode ummi untuk anak.
- 2). Guru yang bermutu, yang dimaksud dengan guru yang bermutu di sini adalah semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tahshih (tartil dalam membaca Al-Qur'an), Tahsin (gemblengan untuk memperlancar dari tartil membaca Al-Qur'an), dan yang terakhir yaitu sertifikasi Guru Al-Qur'an
- 3). Sistem berbasis mutu, maksudnya adalah untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem metode Ummi. Yaitu terdiri dari Goowill manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu yang memadai, quality control yang intensif, rasio guru dan siswa yang proposional, progress report setiap siswa, koordinator yang handal.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bu Arina Imroatul, *Koordinator Guru Metode Ummi MIN 4 Tulungagung*, Tanggal 12 Agustus 2021 pukul 09.00

¹⁷ Tim Penyusun, "*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*", (Surabaya: Ummi Foundation), 2011, hal. 4

Pengimplementasian dari Metode Ummi di MIN 4 Tulungagung juga sangat diapresiasi dan juga didukung oleh masyarakat, banyak masyarakat yang bersyukur dengan adanya kelas tambahan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi ini yang mana dengan adanya kelas tambahan belajar Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi ini dapat menjadikan para siswa mampu dalam baca tulis Al-Qur'an. Selain itu banyak juga siswa yang telah sampai pada tahap menghafal meskipun belum menghafal 30 juz. Banyak juga siswa yang berhasil merai juara dalam tilawatil qur'an.

Guru merupakan seseorang yang mengajar dilembaga formal seperti sekolah, dan seseorang tersebut selain mempunyai kemampuan akademik juga memiliki kharisma sehingga perlu untuk diteladani dari sifat-sifatnya. Dan guru juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang cakap dalam memajemen suatu lingkungan tertentu yakni dalam hal ini adalah menata dan mengelola kelas. Ada juga yang berpendapat bahwa guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan¹⁸

Peran guru dalam implementasi dari Metode Ummi ini sangat penting di sini, guru tidak hanya pandai dalam materi yang disampaikan pada siswa melainkan guru juga harus pandai dalam mengelola kelasnya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu dengan dua aspek penting tersebut, yaitu selain menguasai materi juga pandai mengelola kelas.

¹⁸ Buno Hamzah, "*Model Pembelajaran*", (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2007, hal 15

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Khoirul Anam selaku penanggung jawab Guru Metode Ummi MIN 4 Tulungagung bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode ummi di sini, memang benar menggunakan arahan dari pusat ummi foundation mbak, akan tetapi tidak plek sama semuanya juga, karena kalau sama plek nanti siswa bisa jenuh, maka dari itu kami selaku guru Meto Ummi, juga memiliki sedikit inovasi sendiri agar suasana kelas juga terlihat hidup dan siswa selalu bersemangat dan senang ketika pembelajaran Metode Ummi, dan juga tentunya juga jika siswa sudah senang dengan pembelajarannya maka siswa juga menjadi mudah faham akan materi-materi yang disampaikan oleh para guru.¹⁹

Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Arinda Firdianti dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, bahwa:

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme pada suatu sistem. Pada ungkapan mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, akan tetapi juga suatu kegiatan yang telah terencana dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai sebuah tujuan dalam kegiatan. Dari pengertian yang telah tertulis diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²⁰

Implementasi yang maksimal di MIN 4 Tulungagung ini membuahkan hasil yang sangat baik, pasalnya para siswa merasa sangat senang dengan adanya belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi ini, kerana dirasa para guru yang sangat professional dan juga mampu menghidupkan suasana kelas sehingga para siswa menjadi nyaman saat pembelajaran.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Khirul Anam, *Penanggung Jawab Guru Metode Ummi MIN 4 Tulungagung*, Tanggal 18 Agustus pukul 09.00

²⁰ Arinda Firdianti, *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”*, (Yogyakarta: Gre Publishing), 2018, hal.19

Para guru Metode Ummi untuk mensiasati agar kelas menjadi menyenangkan dan para siswa tidak bosan, seperti halnya memberi apresiasi, memberikan motivasi. Selain itu untuk menangani siswa yang sama sekali belum mampu dalam membaca Al-Qur'an maka di MIN 4 Tulungagung ini juga memberi perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami hal seperti itu seperti yang telah di sampaikan oleh bu Aning Ifada Lutfi salah satu guru Metode Ummi beliau mengatakan bahwa:

Di madrasah ini dalam mengajar metode Ummi itu tidak serta merta mencapur semua siswa yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan yang sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik mbak, di sini sebelum siswa di bagi kelasnya maka diadakan tes dulu, yang mana dengan diadakanya tes tersebut para guru menjadi tahu mana siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dengan mana siswa yang sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an. Dalam pembagian kelas juga terdapat empat bagian sesuai dengan kemampuan siswanya mbak, yaitu sistem privat, klasikal individual, klasikal baca simak dan yang terakhir ada klasikal baca simak murni mbak, dan semua ini juga tergantung dari masing-masing kemampuan siswa.

Empat sistem yang diimplementasikan oleh guru Metode Ummi di

MIN 4 Tulungagung ini sesuai dengan yang telah tertulis dalam Buku

Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, yaitu:

Penggunaan model pembejaraan yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan pada ranah kognitif, metodologi yang digunakan di dalam Metode Ummi ini ada 4 yaitu:

1. Privat (individual) merupakan metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid diajari satu persatu
2. Klasikal individual yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama dengan halaman yang telah ditentukan oleh guru, selanjutnya ketika telah dianggap selesai oleh guru, maka siswa diminta untuk membaca kembali satu persatu.

3. Klasikal baca simak merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama dengan halaman yang telah ditentukan oleh guru, selanjutnya ketika telah dianggap selesai oleh guru, maka siswa membaca dengan saling menyimak temannya yang halamannya sama.
4. Klasikal baca simak murni, pada metode ini pelaksanaannya sama dengan metode klasikal baca simak, untuk yang membedakan dengan metode klasikal baca simak adalah kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.²¹

Setiap siswa wajib memiliki buku Metode Ummi yang telah disediakan oleh madrasah sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca jilid. Selain baca tulis Al- Qur'an siswa juga diajari tentang do'a- do'a sebelum belajar Al-Qur'an dan setelah belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu para siswa juga memiliki keahlian selain mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid tetapi juga mampu mengamalkan do'a-do'a sebelum belajar Al-Qur'an. Dengan diadakannya dibiasakan membaca do'a ini para siswa juga secara tidak langsung sudah terbiasa untuk selalu membaca do'a ketika setiap melakukan aktivitas.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan juga observasi dari peneliti, implementasi dalam melaksanakan Metode Ummi di MIN 4 Tulungagung ini sangatlah baik. Kiat-kiat dari semua pihak, baik dari para guru Metode Ummi, kepala madrasah, siswa, dan juga orang tua dari siswa sendiri saling mendukung satu sama lain. Jadi dalam pelaksanaannya peneliti merasa bahwa di MIN 4 Tulungagung ini sudah maksimal dan memberi dampak yang baik untuk semua pihak.

²¹ Tim Penyusun, "*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*", (Surabaya: Ummi Foundation), 2011, hal.10

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ummi Hasunah dan Roicatul Jannah dengan judul Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfuddz Seblak Jombang. Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi ini terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang mana juga mengacu pada 10 pilar sistem mutu yang telah ditulis dalam buku modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.²²

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hambali dan Wardatul Hurriyah.²³ Karena dalam penelitian terdahulu meneliti tentang keterampilan mendengar dan membaca Al-Qur'an pada siswa dengan berfokus pada *receptive skill* melalui Metode Ummi dan juga sedikit membahas tentang kedisiplinan, sedangkan pada penelitian yang sekarang ini meneliti tentang hasil dari strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

²² Umi Hasunah dan Roicatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfuddz Seblak Jombang", (e- journal UNIPDU Jombang: Jurnal Pendidikan Islam), Volume 1, nomor 2, 2017.

²³ Hambali dan Wardatul Hurriyah, "Penguatan Receptive Skill Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah", (e- journal FAI Universitas Nurul Jadid: Jurnal Risalah), volume 6, nomor 1, Maret 2020.

C. Evaluasi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ummi pada Siswa

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penilaian. Pengertian evaluasi jika dikaitkan dengan pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik baik berupa kemampuan sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), ataupun keterampilan (*psikomotorik*). Selanjutnya evaluasi ini dapat dijadikan untuk dasar dalam membuat keputusan, menjadi dasar penyusunan program berikutnya ataupun penyusunan pada program kedepannya ataupun penyusunan pada kebijakan yang berkaitan dengan program evaluasi lembaga.²⁴

Evaluasi memberikan makna suatu proses mengukur, menilai dan memberi keputusan. Evaluasi dalam bahasa inggris disebut dengan *evaluation* yang berarti suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan dari program yang telah dibuat terlaksana²⁵ evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu hasil dari sebuah kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut dapat dinilai dengan jelas, sehingga peran dari nilai ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjadikan kegiatan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

²⁴ Budiarto, "*Implementasi Evaluasi Pembelajaran Praktis, Sederhana, dan Tepat*", (Pandeglang: Rumah Belajar Matematika Indonesia), 2019, Hal. 13

²⁵ Yahya Hairun, "*Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*", (Sleman: CV Budi Utama), 2020, hal. 25

Arikunto dalam buku yahya Hairun yang berjudul *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran* mengemukakan bahwa:

adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan tersebut tercapai. Jika tujuan tersebut belum tercapai apa saja yang menyebabkan sehingga tujuan tersebut belum tercapai.²⁶

Secara umum evaluasi dalam pelaksanaan Metode Ummi di MIN 4 Tulungagung ini berpusat pada kurangnya tenaga guru untuk mengajar khusus pada Metode Ummi yang tidak merangkap menjadi guru kelas. Selain itu semakin banyaknya siswa yang mana dapat dikatakan di dalam kelas antara pendidik dengan siswa itu menjadi tidak seimbang, dan inilah yang mengakibatkan tidak efektifnya ketika guru memberi penjelasan.

Hal ini sempat disampaikan oleh Bapak Khoirul Anam selaku penanggung jawab Guru Metode Ummi MIN 4 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan Metode Ummi ini sudah sangat baik Mbak, kami selaku guru mengajar Metode Ummi baik yang khusus fokus dalam mengajar Metode Ummi ini maupun yang juga merangkap menjadi guru kelas sudah sangat maksimal dalam melaksanakan, tapi memang ada beberapa kekurangan dari kami, yang mana kami sebagai para guru Metode Ummi sudah mempersiapkan mulai dari pemilihan guru Ummi, memfasilitasi dengan memberangkatkan pelatihan khusus sampai pada sertifikasi Guru Metode Ummi dan layak untuk menjadi guru Metode Ummi di sini. Dari sini saya yang selaku penanggung jawab guru Metode Ummi merasakan kurangnya dari pelaksanaan Metode Ummi di MIN 4 Tulungagung ini adalah faktor dari kurangnya guru. Dimana sebenarnya acuan dari Ummi Foundation sendiri 1 guru ummi itu maksimal

²⁶ Arikunto, "Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran (pada buku Yahya Hairun)", (Sleman: CV Budi Utama), 2020, hal. 27

mengajar 15 siswa, dikarenakan siswa di MIN 4 Tulungagung ini sangatlah banyak, maka biar bagaimanapun semua guru Ummi juga harus mampu mengajar banyaknya siswa yang lebih dari acuan dari Ummi Foundation.²⁷

Hal ini sesuai dengan yang telah tertulis dalam Buku Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, bahwa:

Salah satu 10 pilar sistem mutu Metode Ummi adalah rasio guru dan siswa yang proporsional, dalam poin ini menjelaskan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa. Perbandingan jumlah guru dan siswa yang proporsional ideal menurut standart yang ditetapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1: (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar siswa antara 10 sampai dengan 15 siswa, tidak boleh lebih dari itu.²⁸

Peneliti juga mendapatkan hasil dari penelitian yang mana saat pandemi ini dari pihak Ummi Foundation sangat mengurangi kuota peserta pelatihan khusus sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, yang mana hal tersebut juga menjadi kurang efektifnya keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MIN 4 Tulungagung. Pasalnya dengan adanya pengurangan kuota pemberangkatan pelatihan khusus sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi menjadikan semakin susah juga untuk menyeimbangkan antara siswa dengan guru Metode Ummi.

²⁷Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, Penanggung Jawab Guru Metode Ummi MIN 4 Tulungagung. Tanggal 25 September 2021 pukul 10. 00

²⁸Tim Penyusun, "*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*", (Surabaya: Ummi Foundation), 2011, hal.8

Hal ini juga sempat disampaikan oleh Ibu Yayuk Zulaikah selaku kepala madrasah MIN 4 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Di masa pandemi ini sangat sulit bagi madrasah untuk melaksanakan pembelajaran Metode Ummi mbak, selain siswanya yang banyak, gurunya yang mau mengajar Metode Ummi yang sedikit. Ditambah lagi dalam masa pandemi ini di Ummi Foundation juga sangat jarang untuk melaksanakan sertifikasi guru Metode Ummi, dan juga dari segi pelatihan khusus sebelum ke tahap sertifikasi guru Metode Ummi. Selain itu juga banyaknya jam yang dipotong untuk menyesuaikan jam pelajaran.²⁹

Pernyataan yang telah dipaparkan oleh ibu Yayuk zulaikah ini sangatlah jelas dan sesuai dengan prinsip evaluasi yang mana telah di tulis oleh Ajat Rukajat dalam bukunya yang berjudul *Teknik Evaluasi Pembelajaran* dalam buku tersebut tertulis bahwa:

Pada prinsip umum agar evaluasi dapat dinyatakan akurat dan bermanfaat, maka evaluasi harus menerapkan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:³⁰

1. Valid. Maksudnya evaluasi ini mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan data yang terpercaya dan shahih. Artinya, adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Apabila alat ukur tidak memiliki keshahihan yang dapat dipertanggung jawabkan maka yang dihasilkan juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga akan salah.
2. Berorientasi pada kompetensi, maksudnya adalah evaluasi harus memiliki pencapaian. Dengan berpijak pada kompetensi ini maka, ukuran-ukuran keberhasilan akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Yayuk Zulaikah, Kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung. Tanggal 25 September 2021 pukul 07.00

³⁰ Ajat Rukajat, "*Teknik Evaluasi Pembelajaran*", (Sleman: CV Budi Utama), 2012, hal.

Masa pandemi ini juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas berlangsungnya jam pelajaran mengajar Al-Qur'an Metode Ummi. Yang mana banyak sekali jam yang dikurangi guna menyesuaikan dengan jam pelajaran di madrasah. Hal ini dikeraenakan diberlakukannya sistem PTM (Pertemuan Tatap Muka) sementara. Sehingga saat pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pagi dan siang. Dengan adanya dibuat dua sesi ini para guru berharap setidaknya pembelajaran metode Ummi ini kondusif meskipun kurang efektif.

Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bu Aning Ifada Lutfi selaku salah satu Guru Metode Ummi MIN 4 Tulungagung, bahwa:

Selama PTM sementara ini para siswa dimasukkan dengan pembagian sesi mbak, untuk sesi yang pertama dilaksanakan pada Hari Senin sampai Hari Rabu dipagi hari yang terdiri dari siswa yang jilid 1 sampai 3 yang dilaksanakan pada pukul 06.30 sampai dengan pukul 08.00 dan untuk sesi yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis sampai Hari Sabtu pada pukul 10.30 sampai 12.00 yang mana terdiri dari siswa yang sudah jilid 6 dan juga siswa yang sudah menginjak membaca Al-Qur'an.³¹

Evaluasi hasil dapat dilakukan dengan 3 tahap kegiatan evaluasi yaitu: 1). Kegiatan mengukur, 2). Kegiatan menilai, dan 3). Memutuskan. Ketiga kegiatan ini merupakan serangkaian tahap kegiatan evaluasi. Evaluasi hasi dilakukan oleh guru, selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu kegiatan evaluasi meliputi pengukuran, penilaian, dan pengambilan

³¹ Wawancara dengan Bu Aning Ifada Lutfi, *salah satu Guru Metode Ummi MIN 4 Tulungagung*, Tanggal 18 Agustus pukul 11.00

keputusan.³² Evaluasi dari penerapan metode Ummi di MIN 4 Tulungagung ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi kendala dari semua rangkaian pelaksanaan yakni pada kurangnya guru khusus yang mengajar Metode Ummi di MIN 4 Tulungagung ini, pada masa pandemi ini menjadikan berkurangnya kuota untuk mendaftarkan calon guru Metode Ummi ke Ummi Foundation untuk melaksanakan sertifikasi Guru Al-Qur'an metode Ummi, dan dimasa pandemi ini juga semakin berkurang banyak juga jam yang seharusnya digunakan untuk mendalami materi Metode Ummi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memperkuat penelitian dari Junaidi Nobisa dan Usman yang berjudul Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitian ini Dalam penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pengajaran metode Ummi yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan mengetahui pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi ini sudah sangat sistematis dan juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan oleh guru.³³

³²Arikunto, "Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran (pada buku Yahya Hairun)", (Sleman: CV Budi Utama), 2020, hal. 28

³³ Juaidi Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Metode ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", (e-journal STAI Al-Hamidiyah Bangkalan: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman), volume 4, nomor 1, Juni, 2021

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Hambali dan Wardatul Hurriyah dengan judul Penguatan *Receptive Skill* Siswa Melalui Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah. Karena dalam penelitian ini berfokus pada receptive skill saja dan tidak mendeskripsikan dari penggunaan Metode Ummi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendeskripsikan penggunaan Metode Ummi.³⁴

³⁴ Hambali dan Wardatul Hurriyah, “Penguatan *Receptive Skill* Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah”, (e- journal FAI Universitas Nurul Jadid: Jurnal Risalah), volume 6, nomor 1, Maret 2020.